|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan DasarVol. No. , Agustus 2021, pp. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic> |  |
| **DAMPAK PEMBELAJARAN *DARING* DAN *LURING* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL AUD DIMASA PENDEMI COVID-19****Vina Ovionita🖂, Saridewi2**1**🖂**Universitas Negeri Padang, Email, vinaovionita1@gmail.com Orcid ID: [0000-0000-0000-](https://orcid.org/0000-0003-4132-9788)00002Universitas Negeri Padang, Email, saridewi@fip.unp.ac.id Orcid ID: [0000-0000-0000-](https://orcid.org/0000-0003-4132-9788)0000 |
| **Article Info**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*History Articles*Received: xxxx 2021Accepted: xxxx 2021Published:xxxx 2021 | **Abstract**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ Wabah Covid-19 telah merubah cara pelaksanaan dari proses pembelajaran anak usia dini. Kemampuan sosial yang kurang berkembang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap perkembangan sosial anak di masa pendemi covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah 15 anak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah menggunakan triagulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* dan *luring* memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial anak, dimana pembelajaran secara *daring* jumlah anak yang kategori belum berkembang terdapat 10 anak dengan persentase 67%, mulai berkembang 5 anak dengan persentase 33%, sedangkan dalam kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tidak ditemukan. Kesimpulannya, dampak pembelajaran *daring* terhadap perkembangan sosial anak tidak dapat berkembang sesuai harapan melainkan masih dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Saran kepada guru, orang tua dan masyarakat dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran secara *daring* diharapkan untuk dapat bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan anak.  |
| **Keywords:** | : pembelajaran *during* dan *luring,* perkembangan sosial AUD, covid-19. |
| **How to cite:**  | Ovionita, V. (2021). Dampak Pembelajaran *Daring* dan *Luring* Terhadap Perkembangan Sosial AUD Dimasa Pendemi Covid-19. EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), pp.01-10.doi: 10.1010/edubasic.v.1.1 |
|  | **©**2021Universitas Pendidikan Indonesiadoi: (will be filled by editor)e-ISSN:  |

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini diistilahkan dengan *golden age* yang berada di usia prasekolah dengan mempunyai karakteristik yang bersifat unik. Pada masa ini, anak usia dini berada dalam situasi kritis yang memerlukan stimulasi terhadap pencapaian pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek perkembangan anak usia dini mencakup nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni yang berkembang secara bersamaan sesuai tahap usia perkembangan anak.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara berperilaku pada interaksi dengan lingkungan sosial masyarakat (Hurlock dalam Djaali, 2011). Perkembangan sosial anak dimulai sejak lahir dengan kata lain sejak terjadinya interaksi antara individu anak dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Perilaku sosial anak mulai berkembang saat pasca lahir, usia 1-3 bulan, 6 bulan, 9 bulan hingga 1 tahun, 1,5-2 tahun, 2-2,5 tahun dan 3-5 tahun (Lee dalam Hasnida, 2015).

Perkembangan sosial ialah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dimana berada pada proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan dengan tujuan agar dapat diterima oleh lingkungan itu sendiri (Susanto, 2012). Bagi anak usia dini, perkembangan sosial bermanfaat baginya dalam bentuk menumbuhkan sikap ramah, menghargai perbedaan pendapat temannya, mampu bersabar ketika menunggu giliran, mampu menyelesaikan konflik secara bersama-sama, serta mampu bertingkah laku sesuai dengan aturan (Sujiono, 2013).

Pada aspek sosial anak usia dini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangannya, yaitu keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan dan kapasitas mental (Susanto, 2017). Sedangkan Hurlock mengatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak terbagi menjadi tiga, yaitu (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan luar rumah dan (c) pengaruh pengalaman sosial anak (Mayar, 2013). Lingkungan merupakan tempat dimana terjadinnya sebuah hubungan antar individu, sehingga disebut dengan proses sosialisasi. Kemampuan dalam bersosialisasi merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan, dimana kemampuan sosial ini ditujukan kepada penerimaan anak dalam situasi sosial.

Adanya masa wabah covid-19 sekarang ini mengakibatkan perubahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, di mana biasanya dapat menjalankan secara langsung akan tetapi berubah kepada pembelajaran yang diberlakukan di rumah melalui media teknologi yang terhubung koneksi jaringan. *Luring* disebut dengan istilah luar jaringan yang artinya sebagai pengganti dari kata *offline.* Sedangkan *daring* juga disebut dengan dalam jaringan yang sebagai pengganti dari kata *online* (Mulyana, 2020)*.* Dimana pada masa wabah covid-19 sekarang ini, *luring* dan *daring* merupakan bentuk dari proses pembelajaran saat ini.

Pembelajaran berbasis *daring* memberikan dampak pada perkembangan sosial anak usia dini berupa anak kurang bersikap kooperatif, kurang bersosialisasi, emosi yang terkedang merasa bosan, anak merasa rindu denga lingkungan sekolah dan anak juga akan mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang tidak lazim. Aspek perkembangan sosial anak usia din tidak dapat dipisahkan dengan aspek emosional, dimana perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi dan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Santrock, 2014).

Hasil penelitian terdahulu oleh Hesti & Edi tentang pencapaian perkembangan sosial anak usia dini selama pembelajaran *daring* saat pendemi covid-19 menunjukkan pembelajaran *daring* memberikan dampak terhadap pencapaian perkembangan anak yang mengalami penyusutan karena tidak melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka (Wulandari, H & Purwanta, 2020).

Kesimpulannya ialah diberlakukan pembelajaran berbasis *daring* di masa pendemi covid-19 akan mempengaruhi pencapaian aspek perkembangan anak usia dini, dimana biasanya guru sekolah dapat menilai aspek perkembangan anak secara keseluruhan akan tetapi dimasa wabah covid-19 menjadikan keterbatasan antara guru dengan anak dalam memenuhi proses pembelajaran yang optimal. Maka dapat difokuskan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap perkembangan sosial anak pada masa covid-19 di TK Negeri Pembina Lengayang.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ialah 1 kelas, yaitu B5 dengan jumlah 15 anak di TK Negeri Pembina Lengayang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dengan tujuan agar data-data tersebut benar-benar dapat untuk dipercaya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model dari Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian datadan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data ialah menggunakan triagulasi data.

**Tabel 1 Format Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **Perkembangan Sosial** |
| Nama Anak | Bersikap Kooperatif | Sikap Toleransi | Mengendali emosi sesuai kondisi | Memahami peraturan | Rasa empati atau simpati |
|  |  |  |  |  |  |

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

**Tabel 2 Format Wawancara**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** |
| Pelaksanaan | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi |
| Dampak Pembelajaran | Langkah-langkah, perbedaan antara *daring* dan *luring,* hambatan dan faktor |
| Perkembangan Sosial | Sikap percaya diri, kedisplinan, kesabaran dan penilaian |

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dan *Luring***

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan atau yang sering disebut dengan *online*. Pembelajaran *daring* diselenggarakan sebagai upaya pencegahan dari wabah *covid-19* yang sangat berbahaya.

Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah atau tidak bertatap muka antara pendidik dan siswa. Pembelajaran *daring* yang dilaksanakan pada setiap sekolah berbeda-beda, melihat dari karakteristik sekolahnya bervariasi yang situasi dan kondisi sekolah tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring harus melihat standar pendidikan yang diberlakukan sesuai peraturan dinas pendidikan yang ada. Sedangkan pembelajaran *luring* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media masa seperti televisi dan juga *YouTube*. Pembelajaran *luring* juga diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Sehingga siswa ditugaskan untuk melihat contoh tugas melalui televisi dan *YouTube*.

Pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* di TK Negeri Pembina Lengayang sesuai dengan prosedur standar pendidikan yang telah ditetapkan pada masa *covid-19*, hal ini dibuktikan dengan pendidik dalam kegiatan mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* sehingga pembelajaran dapat diterima anak meskipun tidak bertatap muka. Tentunya dalam pembelajaran *daring* dan *luring* peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran *daring* dan *luring* anak khususnya pada anak usia dini untuk mendampingi anak saat belajar dirumah.

Pada kegiatan pembelajaran *daring* dan *luring* pendidik mengedepankan kegiatan sosialisasi anak dan orang tua yang mengfokuskan pada keterampilan hidup pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu kerja sama antara guru dan orang tua untuk menciptakan pendidikan khususnya pada pembelajaran *daring* dan *luring*. Para guru harus membuat susunan pembelajaran yang jelas terkait pembelajaran *daring* dan *luring* agar aspek perkembangan sosial anak berkembang dengan baik serta menyediakan media untuk anak. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* di TK Negeri Pembina Lengayang sudah berusaha sesuai dengan prosedur pembelajaran dimasa darurat *covid-19*.

**Dampak Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dan *Luring*** Pembelajaran *daring* dan *luring* adalah pembelajaran yang baru dilaksanakan khususnya pada anak usia dini. Pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang berubah secara *online* dan *offline* sehingga membuat anak usia dini merasakan sesuatu yang berbeda. Pembelajaran yang mengharuskan untuk dilaksanakan secara *online* dan *offline* serta himbauan untuk tetap dirumah saja akan menjadi suatu kesan bagi para orang tua. Bukan lagi tidak, orang tua harusnya sibuk mengurus rumah dan bekerja kini beralih untuk menjadi guru anaknya dirumah selama pembelajaran *daring* dan *luring*.

Pada pembelajaran *daring* dan *luring* bukan hanya menjadi solusi untuk tetap melaksanakan pembelajaran saat pandemi *covid-19* ini tetapi banyak masalah yang terjadi bahkan membuat dampak bagi dunia pendidikan. Dari berbagai hasil temuan yang penulis dapatkan rata-rata orang tua memiliki problema yang berbeda-berbeda terkait adanya pembelajaran *daring* dan *luring*. Keluhan yang banyak dihadapi oleh orang tua seperti kurangnya waktu pendampingan belajar anak karena orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang merasa tidak sabar dalam mendampingi anaknya. Pembelajaran *daring* memungkinkan sebagian orang tua stres dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak dan orang tua yang tidak memiliki jiwa pendidik. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, kurang fokus, kurang disiplin dikarenakan kelamaan anak libur pandemi menjadikan anak malas dalam belajar, serta alat atau media yang ada dirumah kurang tidak seperti disekolah. Belum lagi jika anaknya banyak orang tua akan tambah pusing lagi untuk mendampingi anak belajar dirumah.

Dampak pembelajaran *daring* dan *luring* juga dirasakan guru, yaitu alat atau media pembelajaran yang ada dirumah kurang tidak seperti disekolah, guru juga tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan sehingga proses pembelajaran *daring* sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi anak. banyak orang tua yang tidak mengirim tugas anaknya karena faktor pekerjaan. Kuota internet juga menjadi kendala dalam pembelajaran *daring*. Tidak semua orang tua mampu membeli kuota internet. Pembelian kuota internet menjadi lonjak. Biaya yang harus dikeluarkan menjadi ekstra. Belum lagi perekonomian lagi sedang susah karena pandemi *covid-19*, sehingga guru merasa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memaksimalkan hal ini, pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* melibatkan semua pihak baik dari sekolah maupun dari pihak wali murid yang bersangkutan untuk bekerja sama dalam pembelajaran selama pandemi. Pendidik memberikan berbagai opsi alternatif seperti memberikan kelonggaran waktu *dateline* tugas anak. Orang tua dibebaskan dalam waktu pengumpulan tugas anak agar jika wali murid yang sibuk bekerja dapat mendampingi anak setelah pulang bekerja sehingga pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* dapat berjalan sesuai prosedurnya.

**Perkembangan Sosial selama Pembelajaran *Daring* dan *Luring***

Perkembangan sosial pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Perkembangan sosial setiap anak berbeda-beda dan karakteristik yang dimiliki anak juga berbeda-beda. Pada pembelajaran *daring* dan *luring*, perkembangan sosial pada anak harus mengikut sertakan orang tua selama pandemi berlangsung. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Pada pembelajaran tatap muka guru biasanya memberikan contoh bersosialisasi secara langsung kemudian anak langsung bisa melihat bagaimana cara melaksanakannya dan temannya langsung disampingnya. Namun pada era pandemi *covid-19* ini semuanya berubah, hal tersebut tidak bisa dilakukan lagi, karena akan menimbulkan penyebaran penyakit *covid-19* menyebar cepat di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan dalam pembelajaran *daring* dan *luring* untuk perkembangan sosial anak usia dini hanya menggunakan video yang dibuat oleh guru dan anak meniru kegiatan sosial yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut dirumah. Selain itu, anak juga melihat contoh kegiatan melalui televisi atau *YouTube*. Penilaian yang dilakukan pendidik kepada anak, yaitu melalui pengamatan dari tugas yang dikirim dalam bentuk video anak dan file atau foto tugas yang dikirim melalui WA atau diantar langsung kesekolah oleh orang tua. Dalam mengembangkan sosial anak terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar anak karena faktor pekerjaan yang membuat orang tua tidak punya waktu untuk mendampingi anak belajar.

Hasil belajar saat *daring* dan *luring* ini tidak bisa dijadikan acuan karena bahwasanya orang tua memang memiliki kesadaran untuk mendampingi anak dalam belajar namun kenyataannya dari temuan penulis dapatkan banyak orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anak-anaknya di sebabkan kurangnya waktu pendampingan belajar anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Ini yang membuat setengah dari anak-anak tidak mengumpulkan tugas saat pembelajaran *daring* dan *luring.* Karena anak usia dini masih membutuhkan pendampingan saat pembelajaran *daring* dan *luring*. Perkembangan sosial anak selama pembelajaran *daring* dan *luring* mengalami penurunan. Itu dilihat dari orang tua yang tidak mengumpulkan tugas anaknya guru memberi nilai BB (Belum Berkembang) untuk anak tersebut.

Menurut pengamatan dan wawancara tentang perkembangan sosial selama *daring* dan *luring* menurun karena didorong oleh (a) kurangnya pendampingan orang tua, (b) orang tua sibuk dalam bekerja, (c) efek libur yang membuat anak malas mengerjakan tugasnya, (d) tidak efektifnya metode pembelajaran *daring* dan *luring* dalam meningkatkan perkembangan sosial, dikarenakan sosial lebih identik dengan komunikasi antar manusia, sikap anak, toleransi, kerja sama dalam berteman, saling menghargai dan bagaimana anak bersikap empati dan simpati dalam lingkungannya dan (e) kurang leluasanya waktu anak untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya karena wabah covid-19.

Dari hasil perkembangan sosial anak dapat membuktikan bahwa dampak pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap perkembangan sosial anak membuktikan bahwa perkembangan sosial anak tidak tuntas dan tidak tercapai sesuai capaian perkembangan yang seharusnya sesuai dengan indikator -indikator perkembangan anak usia dini khususnya indikator perkembangan sosial anak. Hal ini di buktikan dengan hasil penilaian dari pembelajaran *luring* dan *daring* yang dilakukan guru di kelas B5 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lengayang, dimana dari hasil penilaian atau evaluasi guru dari 15 orang anak, pada pembelajaran *luring*, jumlah anak yang belum bekembang ada 8 anak (53 %), anak yang mulai berkembang ada 7 anak (47%), dan anak yang berkembang sesuai harapan tidak ada sedangkan yang berkembang sangat baik juga tidak ada. Sedangkan pada pembelajaran *daring* jumlah anak yang belum bekembang ada 10 anak (67 %), anak yang mulai berkembang ada 5 anak (33%), dan anak yang berkembang sesuai harapan tidak ada sedangkan yang berkembang sangat baik juga tidak ada. Hasil temuan ini sangat jelas sekali bahwa proses pembelajaran *daring* sangat berpengruh sekali dalam proses perkembangan sosial anak usia dini. Terlihat sesuai diagram dibawah ini:

**Gambar 1. Hasil penilaian perkembangan sosial anak dengan pembelajaran *Daring***

**Gambar 2. Hasil penilaian perkembangan sosial anak dengan pembelajaran *Luring***

Proses dalam pelaksanaan kegaiatan perkembangan sosial melalui pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi ini kurang cocok dan kurang efektif untuk anak usia dini karena banyak kendala atau permasalahan yang datang dari orang tua, anak, maupun guru. Pembelajaran dengan metode luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah (Puspita, 2020). Banyak kendala yang terjadi salah satunya yaitu respon dari orang tua yang lama karena kesibukan tersendiri, keterbatasan kuota orang tua karena tidak semua orang tua memiliki latar belakang yang bercukupan. Selain itu kurangnya dari orang tua dalam pendampingan belajar anak karena yang kita ketahui bahwa pendampingan belajar tersebut adalah hal yang sangat penting pada pembelajaran daring ini. Kurangnya pendampingan belajar anak akan mempengaruhi minat belajar anak. Selain itu juga tidak semua acara yang ada di televise sesuaidengantugas yang diberikan oleh guru. Dan lama melihat youtube sangat banyak membutuhkan kuota internet sehingga membuat orang tua kewalahan dalam membeli kuota internet.

Dari berbagai macam kendala dalam pembelajaran daring dan luring yang peneliti amati dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dan luring sangat berdampak terhadap perkembangan sosial anak, terlihat dari lhasil penilaian atau evaluasi anak yang belum tercapai sesuai indikator capaian perkembangan, selain itu proses pembelajaran daring dan luring ini juga menjadi penghambat guru dalam penilaian perkembangan anak, bagaimana tingkat perkembangan sosial anak, karena perkembangan sosial lebih identik terhadap sikap anak, sehingga untuk menilai sikap tersebut perlu adanya tatap muka atau proses penilaian secara langsung bagaimana anak berkomuniaksi dan berinteraksi dengan teman-temannya atau lingkungannya. sehingga dengan keadaan pandemi ini banyak tahapan perkembangan anak yang terlewatkan pada masa perkembangannya, terutama perkembangan sosial anak.

Dari berbagai hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan barulah dapat Disimpulkan bahwa pembelaran daring yang berlangsung di TK Negeri Pembina Lengayang berdampak terhadap perkembangan sosial anak, terutama pada aspek kerja sama atau saling tolong menolong dan aspek disiplin, hal ini terlihat pada hasil penilaian anak yang dilakukan guru serta hasil jawaban orang tua dan guru dalam pelaksanaan wawancara, yang menjelaskan bahwa dengan diadakan pemeljaran secara daring anak susah bekerja sama dengan orang disekitarnya serta anak tidak mampu bersikap kooperatif dengan teman-temannya dan anak juga tidak mampu disiplin. Sehingga disimpulkan dari hasil penilaian anak ada 53% anak belum berkembang (BB) dan 47% anak mulai berkembanh (MB) dan sesuai dengan hasil wawancara bahwa pembeljaran daring berpengaruh terhadap perkembanga sosial anak, khususnya aspek perkembangan sikap kooperatif, pengenalan emosi dan kedisiplinan anak ini terlihat pada penialian anak pada aspek kooperatif, emosi dan disiplin rata-rata penilaian anak adalah Belum berkembang (BB).

Pembelajaran luring berdampak pada perkembangan sosial anak ini terihat pada hasil penilaian anak pada pembeljaran secara luring dari 15 orang anak 67% belum berkembang (BB) dan 33% Mulai Berkembang (MB). Perkembangan sosial anak yang menjadi dampak dari pembeljaran luring erutama aspek kedisiplinan anak, rata-rata nilai perkembangan anak pada indikator disiplin semua anak belum berkembang (BB). Sedangkan Hurlock mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut: (a) meniru, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. (b) persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. (c) kerja sama, mulai usia tiga tahun anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif. (d) simpati, mampu menapa dan dan membantu orang lain (e) empati,peka terhadap perasaan orang lain (f) dukungan sosial, anak mampu menerima dukungan sosial dariteman sebayanya. (g) membagi, anak tahu salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah anak membagi miliknya. (h) perilaku akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman (i) menerima ide dan mematuhi aturan dalam masyaraka sosial (Susanto, 2017).

Dari beberapa aspek perkembangan sosial anak yang disampaikan hurlock ada beberapa aspek perkembangan sosial yang terhambat sebagai dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, yaitu aspek kooperatif, aspek pengenalan dan pengendalian emosi anak serta aspek kedisiplinan dalam mematuhi aturan dalam lingkungannya serta aturan dalam belajar.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di TK Negeri Pembina Lengayang sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Pembelajaran dilaksanakan melalui melalui *grup WhatsApp* dan Televisi atau *YouTube*. Setiap guru yang mengajar membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dan luring, penilaian, serta media berbentuk video untuk membantu dalam pembelajaran sehingga anak-anak lebih bisa mengerti dalam belajar. Dari hasil penilaian anak ada 53% anak belum berkembang (BB) dan 47% anak mulai berkembanh (MB) dan sesuai dengan hasil wawancara bahwa pembeljaran daring berpengaruh terhadap perkembanga sosial anak, khususnya aspek perkembangan sikap kooperatif, pengenalan emosi dan kedisiplinan anak ini terlihat pada penialian anak pada aspek kooperatif, emosi dan disiplin rata-rata penilaian anak adalah Belum berkembang (BB). Pada perkembangan sosial anak ini terihat pada hasil penilaian anak pada pembeljaran secara luring dari 15 orang anak 67% belum berkembang (BB) dan 33% Mulai Berkembang (MB). Perkembangan sosial anak yang menjadi dampak dari pembeljaran luring erutama aspek kedisiplinan anak, rata -rata nilai perkembangan anak pada indikator disiplin semua anak belum berkembang (BB). Dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran daring dan luring membuktikan bahwa perkembangan sosial anak tidak tuntas dan tidak bisa tercapai sesuai dengan tujuannya.

**Saran**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang dampak pembelajaran *daring* dan *luring* terhadap perkembangan sosial anak di masa pendemi covid-19 serta upaya guru, orang tua dan masyarakan dalam mengatasi hal tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT Luxima Metro Media.

Mayar, F. (2013). PerkembanganSosial Anak Usia Dini SebagaiBibituntuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta’lim*, *1*, 459–464.

Mulyana, A. (2020). PelaksanaanPembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Di Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*, 67–76.

Puspita, I. (2020). Meningkatkan Strategi Metode Luring BagiPeserta Didik TKLB. In *Kemendikbud (Ayo Guru Berbagi)*. https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/meningkatkan-strategi-metode-luring-bagi-peserta-didik-tklb-tunarungu/

Santrock, J. . (2014). *Child Development*. McGraw Hill Education.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.

Wulandari, H & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pendemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*, 452–462.